

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Kedekatan hubungan antara Indonesia dan Palestina telah terjalin sejak lama. Hubungan yang dekat ini terjadi karena beberapa faktor, diantaranya yaitu : pertama karena sebagian besar rakyat Indonesia beragama Islam, begitu juga dengan masyarakat Palestina. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang beragama Islam terbesar di dunia tentu mempunyai kedekatan emosional tersendiri dengan bangsa Palestina yang juga mayoritas penduduknya beragama Islam. Faktor yang kedua adalah kedua negara pernah mengalami masa penjajahan oleh bangsa lain. Indonesia dijajah bangsa Belanda dan Jepang hingga akhirnya merdeka pada tahun 1945. Sedangkan Palestina telah dijajah oleh bangsa Israel dan terus direbut wilayahnya hingga sekarang. Serangan militer Israel ke Gaza Palestina yang dimulai pada tanggal 27 Desember 2008 telah memunculkan anggapan dari masyarakat Islam Indonesia bahwa serangan Israel tersebut bertujuan untuk menguasai wilayah Palestina.

Perjuangan kemerdekaan Indonesia juga tidak lepas dari dukungan dari bangsa Palestina. Berbagai macam bentuk dukungan bagi perjuangan rakyat Indonesia dalam meraih kemerdekaan telah ditunjukkan oleh bangsa Palestina pada masa itu, sehingga ketika sekarang bangsa Palestina mengalami agresi yang

dilakukan oleh militer Israel maka rakyat Indonesia akan memberikan reaksi atas terjadinya serangan tersebut. Reaksi masyarakat Indonesia ini berbentuk demonstrasi yang berisi kecaman terhadap agresi militer Israel tersebut. Aksi demonstrasi ini dilakukan di berbagai tempat diantaranya adalah lapangan Monas Jakarta, kedutaan AS, kantor perwakilan PBB, kantor pemerintahan dan DPRD di berbagai daerah di Indonesia. Aksi yang dilakukan para demonstran tersebut berupa orasi politik yang berisi kecaman terhadap Israel serta dukungan atas kemerdekaan bagi Palestina, pengusungan spanduk, pembakaran bendera Israel, serta pengumpulan dana yang digunakan untuk pengiriman bantuan kemanusiaan ke Palestina. Selain berbagai aksi tersebut, beberapa organisasi massa juga melakukan aksi berupa pendaftaran bagi relawan yang akan dikirimkan ke Palestina baik sebagai tenaga medis maupun relawan perang.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kedekatan Indonesia dan Palestina adalah kedua negara sama-sama tergabung dalam sebuah organisasi politik Internasional OKI (Organisasi Konferensi Islam) dan KAA (Konferensi Asia Afrika). Di dalam organisasi Internasional ini Indonesia telah menjalin kerjasama politik dengan Palestina. Melalui OKI dan KAA, pemerintah Indonesia juga terus menyuarakan dukungannya terhadap kemerdekaan bagi bangsa Palestina.

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kedekatan hubungan Indonesia dan Palestina diatas, secara langsung atau tidak langsung, akan menimbulkan reaksi penentangan terhadap agresi militer Israel ke Palestina oleh masyarakat di Indonesia.

B. Tujuan Penulisan

Tujuan utama dalam penulisan ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesa bahwa agresi militer Israel ke Gaza menimbulkan reaksi dari masyarakat Muslim di Indonesia yang berupa ungkapan solidaritas yang menentang agresi tersebut, karena bertentangan dengan HAM, dan merusak perdamaian dunia.

Disamping itu, penulisan ini juga bertujuan sebagai upaya untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Latar Belakang Masalah

Hubungan yang terjalin antara masyarakat Palestina dengan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat muslim, telah ada sejak lama. Bahkan hubungan itu terjalin sejak Indonesia belum merdeka. Faktor yang sangat berpengaruh terhadap kedekatan hubungan ini adalah faktor agama Islam. Hal ini bisa dilihat dari fakta sejarah, Syaikh Ja'far Shadiq juru dakwah sekaligus panglima perang kerajaan Demak yang kemudian hijrah ke kota Tajung yang terletak di utara kota Demak. Syaikh Ja'far Shadiq yang lebih dikenal dengan sebutan Sunan Kudus ini membangun sebuah masjid pada tahun 956 H atau 1530 M dan menamai masjid tersebut Masjidil Aqsha. Dalam prasasti pendirian masjid tertulis: "*Telah dibangun Masjidil Aqsha fil Quds*". Maksud beliau adalah penamaan ini meniru apa

yang ada di Palestina, yaitu Masjidil Aqsha di Kota Quds. Sehingga beliau merubah nama kota Tajung menjadi kota Kudus.¹ Terlepas dari apakah Syaikh Ja'far Shadiq pernah melakukan perjalanan hingga Palestina atau beliau mengetahui Palestina dari buku ataupun kitab, pemberian nama masjid di kota Kudus dengan Masjidil Aqsha merupakan satu bukti bahwa adanya pengetahuan dari Syaikh Ja'far Shadiq terhadap sejarah bangsa Palestina sehingga beliau memberi nama masjid sama dengan masjid yang berdiri di Palestina.

Fakta lain yang mempengaruhi kedekatan masyarakat muslim Indonesia dengan masyarakat Palestina adalah Imam Asy Syafi'i. Beliau adalah salah satu imam mazhab besar yang mazhabnya dipakai sebagai acuan oleh sebagian besar umat muslim di Indonesia. Imam Asy Syafi'i yang bernama asli Muhammad bin Idris Asy Syafi'i lahir di kota Ghazzah atau Gaza, Palestina pada tahun 150 H atau 767 M. Beliau masih ada nasab dengan nabi Muhammad saw, beliau termasuk dari Bani Muththalib, saudara dari Bani Hasyim, Kakek Rasulullah saw.

Selain faktor agama yang mempengaruhi kedekatan antara Indonesia dan Palestina, faktor lain yang mempengaruhi kedekatan antara kedua negara adalah faktor politik. Ada beberapa fakta politik kedekatan antara Indonesia dan Palestina, diantaranya yaitu, dukungan bangsa Palestina terhadap kemerdekaan bangsa Indonesia. Setahun sebelum Indonesia memproklamkan kemerdekaannya ada

¹ Ulis Tofa, Sejarah Indonesia Dekat Dengan Palestina, Februari 13, 2009 (online) diakses tanggal 22 Februari 2009
(<http://www.dakwatuna.com/2009/sejarah-indonesia-dekat-dengan-palestina/>)

seorang saudagar kaya yang berasal dari Palestina yang bernama Muhammad Ali Taher menyerahkan seluruh kekayaannya yang disimpan di Bank Arabia guna membantu perjuangan rakyat Indonesia. Selanjutnya pada tanggal 17 Agustus 1945 Indonesia secara de facto menyatakan kemerdekaan Indonesia yang di proklamasikan oleh Soekarno dan Moh. Hatta. Proklamasi kemerdekaan Indonesia ini tak akan ada artinya tanpa pengakuan dari negara lain di dunia. Dan disinilah peran penting dari negara Palestina dan negara-negara Timur Tengah lainnya begitu terlihat disaat negara-negara lain belum menentukan sikap.

Dukungan dari Palestina diwakili oleh Syekh Muhammad Amin Al-Husaini seorang mufti besar Palestina. Pada tanggal 6 September 1944 radio Berlin berbahasa Arab menyiarkan ucapan selamat dari Amin Al-Husaini kepada Alam Islami, bertepatan dengan pengakuan Jepang atas kemerdekaan Indonesia. Berita tersebut disiarkan dan disebarluaskan selama dua hari berturut-turut. Bahkan harian Al Ahram yang terkenal ketelitiannya juga menyiarkan. Syekh Muhammad Amin Al-Husaini dalam kapasitasnya sebagai mufti Palestina juga berkenan menyambut kedatangan delegasi "Panitia Pusat Kemerdekaan Indonesia" dan memberi dukungan penuh. Dukungan terhadap kemerdekaan Indonesia dari negara yang berdaulat datang dari negara Mesir pada tahun 1949, disusul oleh Suriah, Yordania, Irak, Lebanon, dan Liga Arab. Pengakuan atas kedaulatan Indonesia yang datang dari negara-negara kawasan Timur Tengah inilah yang membawa Indonesia sejajar kedudukannya dengan negara berdaulat lainnya.

Selain dukungan Palestina terhadap kemerdekaan Indonesia, Indonesia pun juga senantiasa mendukung terwujudnya kemerdekaan dan kedamaian bagi Palestina. Ketika konflik Palestina Israel pecah pada tahun 1948, Indonesia yang saat itu masih berumur 3 tahun menyatakan dukungannya terhadap kemerdekaan Palestina. Kemudian dukungan yang konkret dari Indonesia ditunjukkan pada Konferensi Asia Afrika yang diselenggarakan di Bandung pada tahun 1955 dengan mengundang mufti besar Palestina Syekh Muhammad Amin Al-Husaini sebagai wakil dari Palestina dan tidak mengundang wakil dari Israel. Sikap Indonesia yang tidak mengundang Israel ini sebagai wujud dukungan Indonesia terhadap kemerdekaan Palestina.

Fakta lain kedekatan politik Indonesia dan Palestina adalah kedua negara merupakan negara yang sama-sama pernah merasakan penjajahan. Selama lebih dari 350 tahun Indonesia berada dibawah kekuasaan bangsa lain. Kepahitan yang dirasakan oleh bangsa Indonesia selama berada dalam masa penjajahan juga dirasakan oleh bangsa Palestina hingga saat ini. Sampai sekarang bangsa Palestina masih berada dalam penjajahan bangsa Israel. Menteri Luar Negeri Indonesia, Hasan Wirayuda, menyatakan bahwa inti dari konflik Israel Palestina adalah penjajahan. Indonesia sangat peduli dengan kondisi Palestina, ini sebagai bukti pengejawantahan amanat konstitusi bangsa ini “...*bahwa kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa, oleh sebab itu maka penjajahan di atas harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.*”

Indonesia dan Palestina juga tergabung dalam beberapa organisasi internasional. Organisasi Konferensi Islam (OKI) dan Konferensi Asia Afrika merupakan organisasi internasional yang diikuti oleh kedua negara. Melalui organisasi ini, Indonesia terus menyuatkan dukungan terhadap kemerdekaan bangsa Palestina. Pemerintah Indonesia sampai sekarang juga terus melakukan kerjasama dengan Palestina, baik dalam bidang politik maupun ekonomi.

Adanya beberapa faktor di atas, baik faktor agama maupun politik, akan mempengaruhi kedekatan hubungan antara Indonesia dan Palestina. Bahkan kedekatan antara dua negara yang telah terjalin sejak lama masih terjaga hingga saat ini. Oleh karena itu dengan adanya agresi militer Israel ke Gaza Palestina, akan mengakibatkan reaksi keras dari masyarakat muslim Indonesia untuk menentang agresi militer Israel tersebut.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka muncul permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, yaitu :

Bagaimana Reaksi Masyarakat Muslim Indonesia Terhadap Agresi Militer Israel ke Gaza 2009?(Studi Kasus MUI dan DPP PKS)

E. Kerangka Dasar Teori

Untuk menjelaskan permasalahan yang ada, penulis menggunakan teori yang dipandang sesuai untuk menganalisa kasus dengan menggunakan teori Persepsi, teori Sistem Politik, dan konsep Ummah.

1. Teori Persepsi

Naluri dan kepribadian adalah segi-segi individual yang bersifat statistik, sedangkan persepsi atau citra yang dimiliki individu bersifat dinamik, karena persepsi seringkali berubah. Persepsi atau rangsangan dari luar seperti gerak suatu objek dan rangsangan dari dalam seperti sesuatu yang ditangkap dari indranya akan mempengaruhi tindakan. Dalam hal ini masyarakat muslim Indonesia melihat baik dari media cetak maupun media elektronik mengenai agresi Israel ke Palestina akan dapat menimbulkan reaksi dari masyarakat muslim Indonesia berupa penentangan terhadap agresi Israel ke Palestina tersebut.

Persepsi memainkan peran dalam menentukan perilaku suatu negara. Thomas Frank dan Edward Weisband yang menekankan citra, juga berpendapat bahwa :

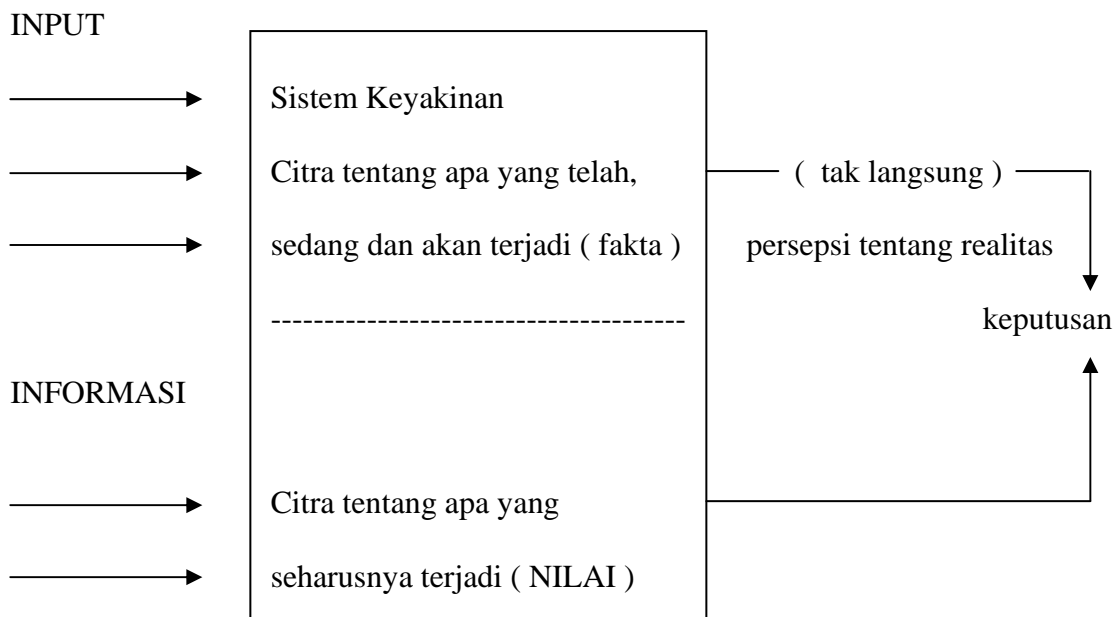
"cara dua negara saling melihat satu sama lain sering menentukan cara mereka berinteraksi. Suatu pola kerjasama yang sistematis tidak mungkin berkembang di antara negara-negara yang masing-masing menganggap lawan sebagai jahat, agresif dan tidak bermoral". Jadi orang melakukan tindakan berdasarkan apa yang

mereka ketahui, tanggapan seseorang pada situasi tergantung pada bagaimana ia mendapatkan situasi tersebut.²

Ole R. Holsti membuat diagram yang menggambarkan persepsi dan hubungannya dengan citra dan sistem keyakinan (belief system) seperti terlihat pada gambar.

Gambar I

Hubungan Antara Sistem Keyakinan Dengan Pembuatan Keputusan



Sumber : Ole R. Hosti , "The Belief System and National Images: A Case Study", dikutip dalam Bruce Russet and Harvey Starr, World Politics, (New York: Freeman, 1985), hal 304; Dalam Mochtar Mas' oed Studi

² Mochtar Mas' oed, *Studi Hubungan Internasional, Tingkat Analisa dan Teorisasi*, Yogyakarta: PAU-SS, UGM, 1989. hal. 19

Hubungan Internasional, Tingkat Analisis dan Teorisasi (PAU-SS, UGM, YK, 1989), hal 21.

Russet dan Starr menjelaskan bagaimana citra seseorang mempengaruhi persepsinya tentang dunia sekitarnya. Mula-mula nilai dan keyakinan seseorang membantunya menetapkan arah perhatiannya, yaitu menentukan apa stimulusnya, apa yang dilihat dan apa yang diperhatikan. Kemudian berdasarkan sikap dan citra yang telah dipegangnya selama ini, stimulus itu diinterpretasikan. Dalam hal ini terdapat dua jenis citra yaitu yang terbuka dan yang tertutup. Citra yang terbuka menerima semua jenis informasi yang baru, sedangkan citra yang tertutup, karena alasan-alasan psikologik menolak perubahan dan karenanya mengabaikan saja informasi yang bertentangan dengannya. Tetapi baik citra terbuka maupun tertutup keduanya berfungsi sebagai saringan. Setiap orang hanya memperhatikan sebagian saja dari dunia di sekitarnya, dan setiap orang memiliki serangkaian citra yang berbeda-beda untuk menginterpretasikan informasi yang masuk.

Persepsi yang berdasarkan pada citra yang sudah ada sebelumnya adalah proses seleksi. Sistem keyakinan adalah sekumpulan keyakinan, citra atau model tentang dunia yang dianut seseorang. Sistem keyakinan menjalankan peran yang sangat penting bagi seseorang karena membantunya berorientasi terhadap lingkungan, mengorganisasikan persepsi sebagai penuntun tindakan, menentukan tujuan dan bertindak sebagai saringan dalam menyeleksi informasi dalam setiap situasi.

Informasi mengenai serangan militer Israel ke Gaza yang dimulai pada tanggal 27 Desember 2008 yang diterima oleh masyarakat Muslim Indonesia ditanggapi dengan berbagai persepsi bahwa alasan Israel menyerang Palestina untuk menumpas gerakan Hamas yang mengancam keamanan nasional Israel itu tidak dapat dibuktikan. Berbagai laporan dari media massa lokal maupun luar negeri, baik media cetak maupun media elektronik, melaporkan justru kebanyakan korban yang jatuh akibat serangan Israel ini adalah rakyat sipil. Tidak terbuktinya alasan Israel tersebut menimbulkan persepsi dari masyarakat Muslim Indonesia bahwa alasan yang dikemukakan Israel tersebut hanyalah rekayasa Israel untuk membunuh rakyat Muslim di Palestina. Faktanya memang demikian, sejak pecah perang Arab-Israel tahun 1948-1949 telah banyak rakyat muslim terbunuh akibat perang dan pembunuhan massal yang dilakukan oleh Israel.

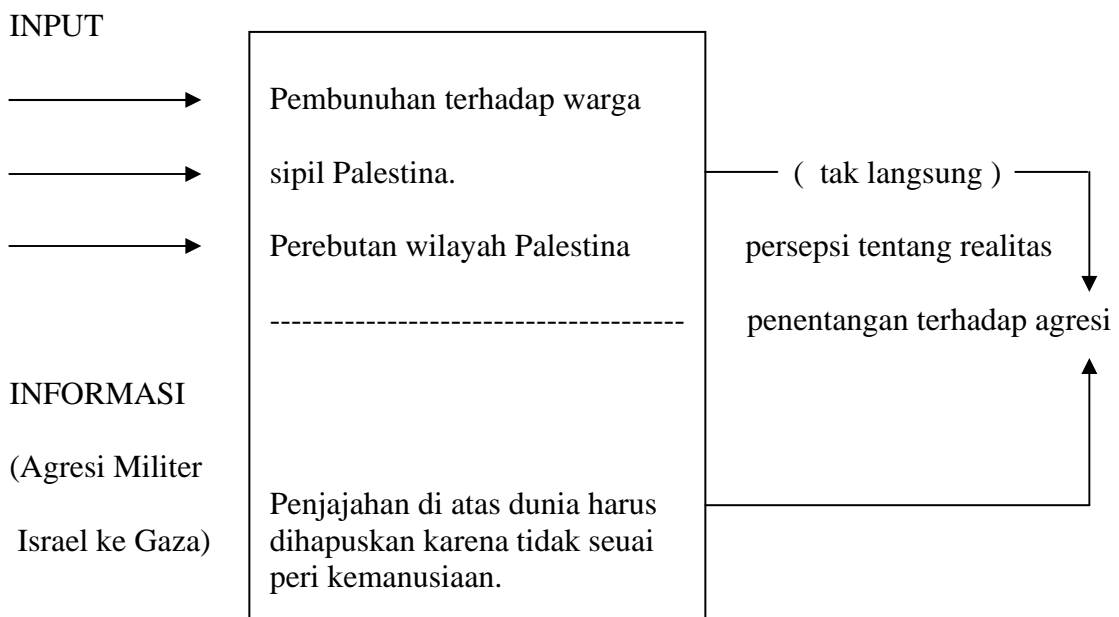
Fakta lain yang ditemukan adalah bahwa serangan militer Israel ke Palestina ini merupakan keinginan Israel untuk menguasai wilayah Palestina guna memperluas wilayah negara Israel sendiri. Menurut masyarakat Muslim Indonesia, penguasaan suatu negara terhadap negara lain merupakan salah satu bentuk penjajahan yang tidak sesuai dengan nilai yang mereka anut, yaitu menghapuskan penjajahan di atas dunia karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan. Dan pemerintah Indonesia berkewajiban ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Berdasarkan nilai yang dianut umat Islam Indonesia ini, maka mereka menolak serangan militer Israel ke Palestina karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan serta akan merusak perdamaian dunia.

Gambar II akan menunjukkan tentang aplikasi hubungan antara sistem keyakinan dengan pembuatan keputusan dalam kasus reaksi umat Muslim Indonesia terhadap agresi militer Israel ke Gaza. Dalam hal ini keputusan masyarakat Muslim Indonesia untuk menentang agresi militer Israel ke Gaza karena adanya fakta bahwa Israel telah membunuh warga sipil Palestina dan menggerogoti wilayah Palestina. Fakta ini bertentangan dengan nilai yang dianut masyarakat Muslim Indonesia yaitu penjajahan diatas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan peri kemanusiaan dan peri keadilan.

Gambar II

Aplikasi Hubungan Antara Sistem Keyakinan Dengan Pembuatan Keputusan



Sumber : Ole R. Hosti , "The Belief System and National Images: A Case Study", dikutip dalam Bruce Russett and Harvey Starr, *World Politics*, (New York: Freeman, 1985), hal 304; Dalam Mochtar Mas' oed *Studi Hubungan Internasional, Tingkat Analisis dan Teorisasi* (PAU-SS, UGM, YK, 1989), hal 21.

2. Teori Sistem Politik

Sistem diartikan sebagai suatu konsep ekologis yang menunjukkan adanya suatu organisasi yang berinteraksi dengan suatu lingkungan, yang mempengaruhinya maupun dipengaruhi. Sistem politik merupakan organisasi melalui mana masyarakat merumuskan dan berusaha mencapai tujuan-tujuan bersama mereka.³

Gabriel A. Almond dalam bukunya "The Politics of Developing Areas", mengatakan : *Sistem politik pada hakikatnya melaksanakan fungsi-fungsi mempertahankan kesatuan masyarakat, menyesuaikan dan merubah unsur pertautan hubungan, agama dan sistem ekonomi, melindungi politik dan ancaman-ancaman dari luar atau mengembangkannya terhadap masyarakat lain atau menyerangnya.* Selanjutnya Almond mengatakan : *Sistem politik menjalankan fungsi-fungsi penyatuan dan penyesuaian (baik ke dalam masyarakat itu sendiri maupun kepada masyarakat lain) dengan jalan perbuatan atau ancaman untuk dilaksanakan walaupun agak bersifat paksaan.*⁴

³ Mochtar Mas' oed dan Colin McAndrews, *Perbandingan Sistem Politik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993, hal. 23

⁴ Sukarna, *Sistem Politik*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1990, hal 15-16

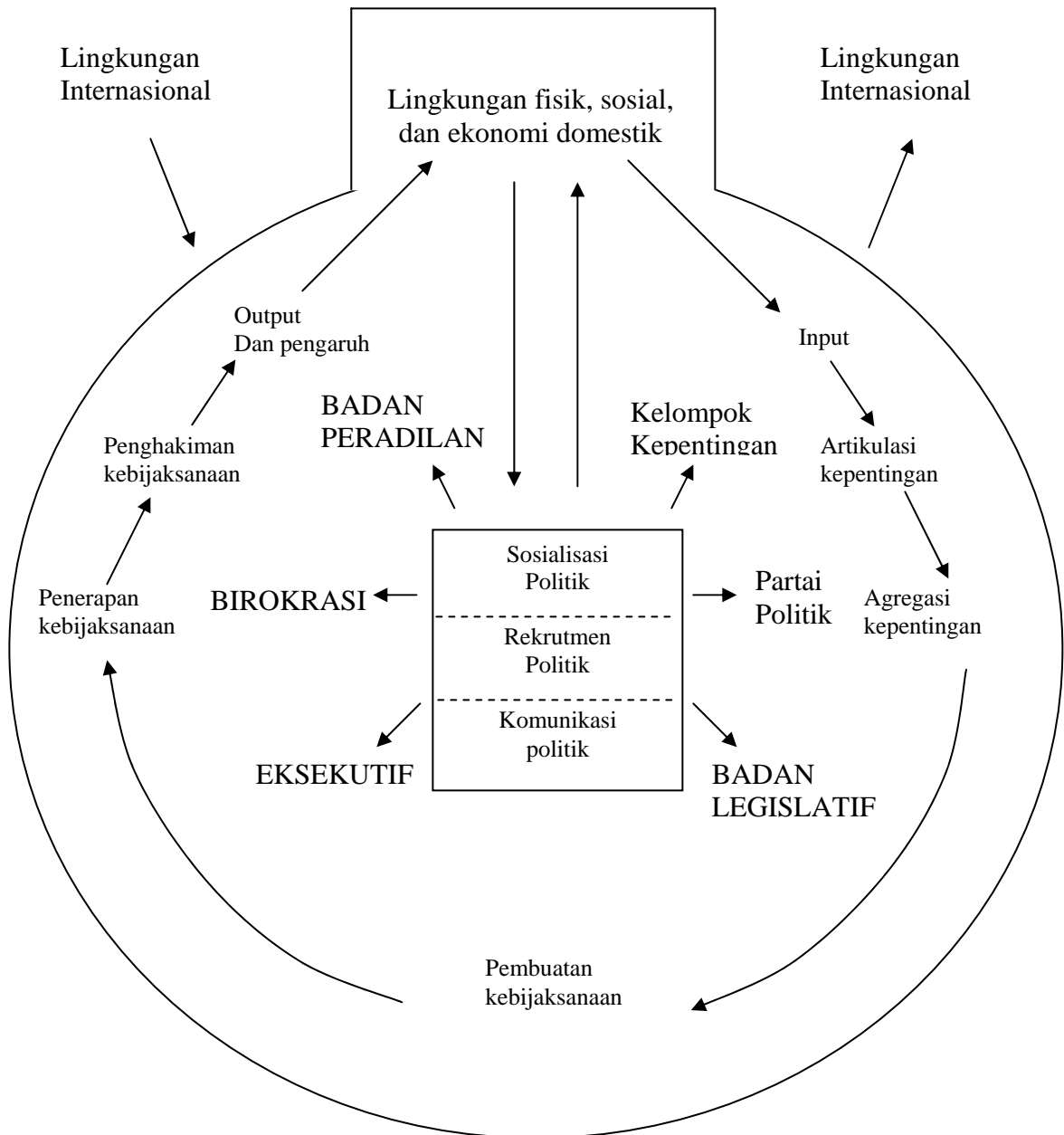
Sistem politik mempunyai lembaga-lembaga atau struktur-struktur, seperti parlemen, birokrasi, badan peradilan, dan partai politik, yang menjalankan kegiatan-kegiatan atau fungsi-fungsi tertentu, yang selanjutnya memungkinkan sistem politik itu untuk merumuskan dan melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaannya. Jadi konsep-konsep sistem, struktur, dan fungsi itu semuanya merupakan bagian dari proses yang sama.

Serangan militer Israel ke Gaza yang dimulai pada tanggal 27 Desember 2008 menimbulkan reaksi keras dari masyarakat Muslim Indonesia. Reaksi ini diantaranya muncul dari salah satu kelompok kepentingan di Indonesia yaitu Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan partai politik yaitu Partai Keadilan Sejahtera (PKS). MUI sebagai lembaga yang terdiri dari tokoh dan pemuka agama Islam di Indonesia memberikan reaksi berupa fatwa. Fatwa yang dikeluarkan MUI ini bersifat dorongan kepada masyarakat Muslim di Indonesia dan pemerintah Indonesia agar menentang tindakan agresi militer Israel ke Gaza. Sama halnya dengan MUI, PKS juga melakukan demonstrasi yang mengerahkan ribuan simpatisannya guna mendorong pemerintah Indonesia untuk mengeluarkan kebijakan yang bersifat penentangan terhadap agresi militer Israel dengan meminta pemerintah Amerika Serikat untuk bertindak tegas terhadap Israel.

Gambar III menunjukkan bagaimana kita menghubungkan struktur dengan fungsi, dan proses dengan kebijaksanaan dan bekerjanya sistem.

Gambar III

Sistem Politik: Struktur dan Fungsi

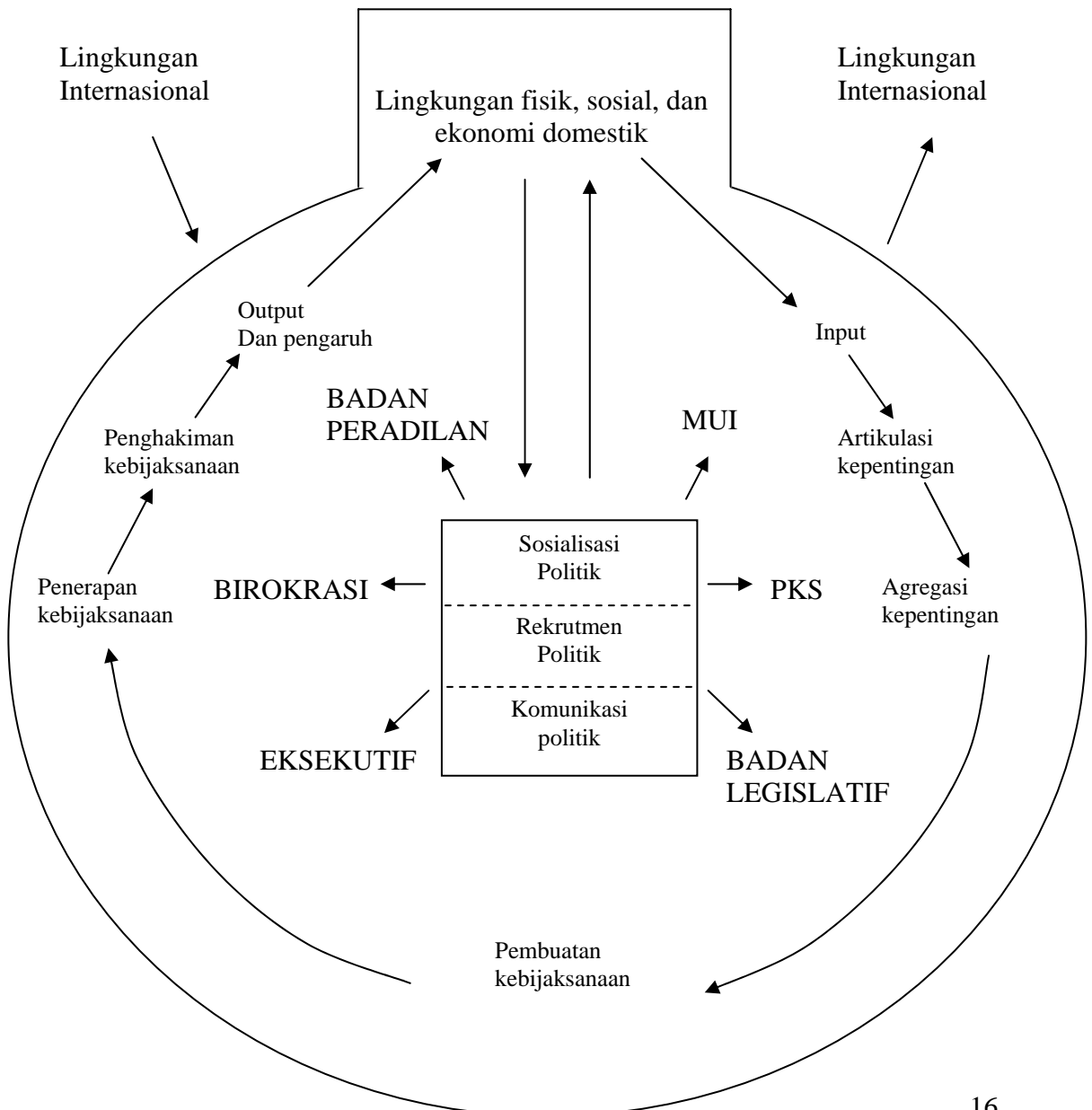


Sumber: Gabriel A. Almond, "The Study of Comparative Politics" dalam Comparative Politics Today (Boston: Little Brown & Company,

1974); Dalam Mochtar Mas' oed dan Colin McAndrews Perbandingan Sistem Politik (Gadjah Mada University Press, 1993), hal 30.

Gambar IV merupakan aplikasi dari teori Sistem Politik, dimana MUI mewakili kelompok kepentingan di Indonesia dan PKS adalah partai politik di Indonesia.

Gambar IV



Sumber: Gabriel A. Almond, "The Study of Comparative Politics" dalam *Comparative Politics Today* (Boston: Little Brown & Company, 1974); Dalam Mochtar Mas' oed dan Colin McAndrews *Perbandingan Sistem Politik* (Gadjah Mada University Press, 1993), hal 30.

3. Konsep Ummah

Ummah adalah kesetiaan yang lebih mengutamakan ikatan sebagai anggota pemeluk agama Islam secara keseluruhan tanpa memandang perbedaan sekte dan ikatan negara bangsa.⁵ Seperti halnya masyarakat Indonesia, mereka menentang agresi Israel ke Palestina karena mereka merasa bahwa masyarakat Indonesia memiliki persamaan agama yang dipeluk yaitu Islam. Solidaritas antar sesama pemeluk agama ditegaskan juga dalam Al Qur'an, yang mengajarkan mengenai hubungan antara sesama umat di muka bumi ini, yaitu dalam surat Al Hujaraat ayat 9 yang artinya " Dan jika ada dua golongan dari orang-orang mu'min berperang maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari kedua golongan itu berbuat aniaya terhadap golongan yang lain maka perangilah golongan yang berbuat aniaya itu sehingga golongan itu kembali pada perintah Allah: jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil dan berlaku adillah, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil."

⁵ Sidik Jatmika, *AS Penghambat Demokrasi: Membongkar Standar Ganda Amerika Serikat*, Yogyakarta: BIGRAF Publising, 2001, hal 79.

Dalam surat Al Hujuraat ayat 10 juga disebutkan bahwa : "Sesungguhnya orang-orang mu'min adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat."

Majelis Ulama Indonesia, selaku wadah bagi para pemuka agama Islam mempunyai semangat Ummah. Sebagai sesama muslim, MUI merasa perlu memberikan reaksi atas serangan militer Israel ke Gaza yang telah banyak mengakibatkan banyak jatuhnya korban jiwa, terutama masyarakat Muslim Gaza. Demikian juga dengan Dewan Pimpinan Pusat Partai Keadilan Sejahtera, sebagai partai yang mempunyai basis pendukungnya mayoritas masyarakat Muslim, maka DPP PKS merasa perlu untuk bereaksi atas serangan militer Israel ke Gaza. Dengan semangat Ummah yang dimiliki, maka DPP PKS mengecam tindakan Israel yang telah membantai masyarakat Muslim di Gaza.

F. Hipotesis

Dari latar belakang masalah dan kerangka dasar teori yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan hipotesa :

1. Masyarakat Muslim Indonesia menentang agresi militer Israel ke Gaza karena dipengaruhi oleh sistem nilai yang dianut oleh masyarakat Muslim Indonesia.
2. Masyarakat muslim Indonesia menentang agresi militer Israel ke Gaza karena memiliki semangat Ummah.

3. Bentuk-bentuk penentangan masyarakat Muslim Indonesia diantaranya adalah demonstrasi, penggalangan dana, pengiriman relawan, dsb.

G. Jangkauan Penulisan

Penulis membatasi jangkauan penulisan skripsi Reaksi Masyarakat Muslim Indonesia Terhadap Agresi Militer Israel ke Gaza 2009 dengan menggunakan unit analisa kelompok yaitu kelompok masyarakat Muslim. Kelompok masyarakat Muslim disini adalah Ormas dan Parpol yang berasaskan Islam. Ormas Islam tersebut adalah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat, sedangkan Parpol Islam tersebut adalah Dewan Pimpinan Pusat Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Penulis memilih MUI sebagai unit analisa karena MUI Pusat merupakan wadah bagi ulama (pemimpin agama Islam) dari berbagai ormas Islam di Indonesia, sehingga sikap yang diambil MUI dianggap mewakili sikap dari sebagian besar masyarakat Muslim Indonesia. Sedangkan DPP PKS juga dipilih sebagai unit analisa karena DPP PKS merupakan partai politik yang berbasis umat Islam terbesar di Indonesia, selain itu DPP PKS merupakan partai politik yang gencar melakukan aksi penentangan terhadap agresi Israel ke Palestina. Periode waktu yang digunakan adalah sejak dimulainya agresi militer Israel ke Palestina pada tanggal 27 Desember 2008 hingga terjadinya gencatan senjata pada tahun 2009.

H. Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini merupakan suatu cara yang utama dalam melakukan penelitian guna mencapai tujuan penelitian yaitu untuk memberikan paparan menyeluruh tentang reaksi masyarakat Muslim Indonesia terhadap agresi militer Israel ke Gaza. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian yang berupa:

1. Pengumpulan Data
2. Analisis Data

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu suatu penulisan yang terbatas mengungkapkan suatu masalah atau fenomena yang terjadi di negara yang menjadi objek penelitian, dengan menggunakan data-data yang diperoleh dari studi pustaka, melalui: buku-buku, jurnal, artikel, dan media elektronik yang berhubungan dengan masalah yang sedang dikaji.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut: Bab Satu akan berisi alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka dasar teori, hipotesis, jangkauan penulisan, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Bab Dua akan menguraikan tentang dinamika hubungan antara Indonesia dan Palestina sebelum tahun 2009. Bab Tiga akan membahas mengenai agresi militer Israel ke Palestina. Bab Empat akan membahas reaksi masyarakat Muslim Indonesia terhadap agresi militer Israel ke Palestina 2009. Bab Lima akan berisi kesimpulan dari seluruh bab-bab sebelumnya dan merupakan pembahasan terakhir atau penutup penulisan skripsi ini.